

Pendampingan sasaran risiko tinggi ibu hamil melalui OSOC (*One Student One Client*)

Indriyani Makmun, Firda Liantanty, Ana Pujianti Harahap, Rizkia Amilia, Nurul Amelia, Dwi Kartika Cahyaningtyas, Evi Diliana Rospia, Pegi Hamistia

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Indriyani Makmun

E-mail : ndry.ani88@gmail.com

Diterima: 25 April 2026 | Direvisi: 16 Mei 2026 | Disetujui: 17 Mei 2026 | Online: 16 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kehamilan berisiko tinggi adalah kehamilan di mana ibu dan bayi yang dikandungnya berada pada risiko yang lebih tinggi dari biasanya, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit atau kematian baik sebelum maupun setelah kelahiran. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini untuk membantu ibu hamil dengan risiko tinggi sejak konsepsi hingga persalinan, nifas, BBL, dan KB. Agar kehamilan, persalinan, pendampingan ini dilakukan mulai dari identifikasi, anamnesis, pemantauan, dan deteksi dini masalah. Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Pendampingan Sasaran Risiko Tinggi Ibu Hamil Melalui OSOC (*One Student One Client*) dilaksanakan pada tanggal 19-21 September 2025 yang berlokasi di kelurahan Monjok Kota Mataram dengan jumlah peserta adalah 15 peserta ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi. Semua peserta diberikan lembar posttest untuk mengukur pengetahuan mereka setelah diberikan intervensi berupa materi. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami dari materi yang disampaikan oleh tim mengenai kehamilan risiko tinggi dan menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari tingkat pengetahuan kehamilan risiko tinggi sebanyak 7 orang (70%) memiliki pengetahuan yg baik, pengetahuan cukup 3 orang (30%) dan pengetahuan kurang tidak ada. Simpulan dalam kegiatan ini adalah peserta sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini, disamping itu kegiatan ini juga untuk menjembatani informasi terbaru berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil tentang skrining kehamilan risiko tinggi.

Kata kunci: pengabdian; kehamilan; OSOC; pendampingan; risiko tinggi.

Abstract

High-risk pregnancy is a pregnancy in which the mother and her unborn baby are at a higher than usual risk, thereby increasing the likelihood of disease or death both before and after birth (Darwati et al., 2022). The purpose of this community service is to assist pregnant women with high risks from conception through delivery, postpartum, newborn care, and family planning. This pregnancy, delivery, and accompaniment are carried out starting from identification, anamnesis, monitoring, and early detection of problems. The Community Service Program activity for Assisting High-Risk Pregnant Women through OSOC (*One Student One Client*) was conducted on September 19-21, 2025, located in Monjok Sub-District, Mataram City, with a total of 15 participants who were high-risk pregnant women. All participants were given a post-test sheet to measure their knowledge after being provided interventions in the form of materials. The results of the activity showed that most mothers understood the material delivered by the team regarding high-risk pregnancy, indicating that the highest score for high-risk pregnancy knowledge was achieved by 7 people (70%) who had good knowledge, 3 people (30%) had sufficient knowledge, and none had poor knowledge. The conclusion of this activity is that the participants greatly felt the benefits of this activity; moreover, this activity also serves to bridge the latest information related to the problems faced by pregnant women regarding high-risk pregnancy screening.

Keywords: service; assistance; high risk; pregnancy; OSOC.

PENDAHULUAN

Permasalahan umum dalam kesehatan ibu hamil di Indonesia masih berkaitan dengan tingginya risiko komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap angka kesakitan dan kematian maternal. Faktor risiko seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, kekurangan energi kronis (KEK), usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, serta jarak kehamilan yang terlalu dekat masih sering ditemukan di masyarakat. Kondisi ini diperparah oleh keterlambatan deteksi dini dan kurangnya kesadaran ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan di mana ibu hamil dan bayinya dapat jatuh sakit atau meninggal sebelum persalinan. Karakteristik ibu hamil diketahui menjadi beberapa faktor penting yang menyebabkan kehamilan risiko tinggi terjadi pada kelompok usia kurang dari 20 tahun, dan usia di atas 35 tahun dianggap sebagai usia yang tidak aman karena pada saat wanita bereproduksi pada usia kurang dari 20 tahun, organ reproduksinya belum sepenuhnya matang, dan pada usia >35 tahun, kemampuan bereproduksinya sudah menurun. Karakteristik tersebut antara lain tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak kehamilan sebelumnya dengan kehamilan saat ini 2 tahun, dan jumlah anak lebih dari empat (Christiana and Kurniawati 2022)

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah bidan desa dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas. Berdasarkan hasil koordinasi awal dan identifikasi lapangan, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih tingginya jumlah ibu hamil dengan faktor risiko, seperti anemia, usia terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan yang dekat, serta riwayat komplikasi obstetri. Selain itu, masih ditemukan ibu hamil yang belum rutin melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar, sehingga deteksi dini komplikasi belum optimal.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah keterbatasan waktu dan tenaga dalam melakukan pemantauan intensif terhadap seluruh ibu hamil, terutama pada aspek edukasi dan pendampingan psikologis. Bidan desa harus menangani berbagai program kesehatan secara bersamaan, sehingga pemantauan individu secara berkelanjutan belum dapat dilakukan secara maksimal. Kader kesehatan juga memiliki keterbatasan dalam pemahaman klinis terkait identifikasi risiko tinggi, sehingga peran mereka lebih banyak pada pendataan dan pengingat kunjungan. (Eti Rohaeti 2021) Kehamilan berisiko tinggi adalah kehamilan di mana ibu dan bayi yang dikandungnya berada pada risiko yang lebih tinggi dari biasanya, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit atau kematian baik sebelum maupun setelah kelahiran (Darwati et al. 2022)

Permasalahan utama pada sasaran ibu hamil risiko tinggi di wilayah pengabdian meliputi rendahnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan, keterlambatan deteksi komplikasi, ketidakpatuhan kunjungan ANC, serta masih adanya kecemasan dalam menghadapi persalinan. Selain itu, keterbatasan tenaga kesehatan di tingkat pelayanan primer menyebabkan pemantauan ibu hamil belum optimal, terutama pada aspek edukasi dan pendampingan psikososial.

Solusi yang ditawarkan melalui pendekatan OSOC (One Student One Client) adalah model pendampingan berkelanjutan dengan sistem satu mahasiswa mendampingi satu ibu hamil sejak masa antenatal hingga menjelang persalinan. Pendekatan ini memungkinkan deteksi dini faktor risiko seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun), riwayat komplikasi obstetri, serta masalah gizi. Dengan monitoring rutin dan komunikasi yang intensif, potensi keterlambatan pengambilan keputusan dapat diminimalkan. Selain aspek klinis, OSOC juga menjadi solusi terhadap permasalahan psikologis ibu hamil. Pendampingan personal memberikan ruang bagi ibu untuk menyampaikan keluhan dan kekhawatiran secara terbuka. Dukungan emosional yang diberikan secara konsisten membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menghadapi persalinan. Model ini sejalan dengan prinsip continuity of care yang menekankan asuhan berpusat pada ibu (woman-centered care).

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi NTB selama tahun 2023 adalah 91 kasus, menurun jika dibandingkan tahun 2022 dengan jumlah kematian ibu 97 kasus. Trend jumlah kematian ibu tahun 2019-2023 terlihat pada tabel gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan jumlah kematian di Provinsi NTB Tahun 2019-2023

Berdasarkan perkembangan di atas menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Provinsi NTB selama 5 tahun terakhir fluktuatif, cenderung meningkat pada tahun 2020 dan 2021 dan kembali menurun pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 91 kasus. Penurunan kasus kematian ibu ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan untuk menekan kematian ibu seperti memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dengan lebih intensif serta memaksimalkan penyelenggaraan kelas ibu hamil (BPS NTB 2023)

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka dalam kelompok kecil yang dikombinasikan dengan pendampingan individual. Materi yang disampaikan meliputi deteksi dini faktor risiko tinggi pada kehamilan, tanda bahaya trimester I–III, pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) terpadu, pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, persiapan persalinan, serta edukasi menyusui dan inisiasi menyusui dini (IMD). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, serta penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari ibu hamil. Berdasarkan observasi, peserta mampu mengidentifikasi kembali tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri kepala hebat, bengkak pada ekstremitas, dan penurunan gerak janin. Mahasiswa melakukan pengkajian risiko melalui wawancara terstruktur dan pemeriksaan sederhana sesuai kewenangan, serta memberikan konseling terkait kepatuhan kunjungan ANC dan perencanaan persalinan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak psikososial. Ibu hamil terlihat lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan dan kecemasan yang dialami. Pendekatan OSOC memungkinkan hubungan yang lebih dekat antara mahasiswa dan klien sehingga ibu merasa lebih diperhatikan dan didampingi secara berkelanjutan selama masa kehamilan.

Mitra dalam kegiatan ini adalah bidan desa dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas yang berperan dalam identifikasi sasaran ibu hamil risiko tinggi serta fasilitasi tempat dan koordinasi peserta. Tim pengabdian terdiri dari dosen pembimbing sebagai penanggung jawab kegiatan dan mahasiswa program studi kebidanan sebagai pelaksana pendampingan dengan pendekatan One Student One Client. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan, memperkuat deteksi dini komplikasi, meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC, serta memberikan dukungan psikologis guna mempersiapkan persalinan yang aman dan sehat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram yang bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait untuk membantu ibu hamil dengan risiko tinggi sejak konsepsi hingga persalinan, nifas, BBL, dan KB. Agar kehamilan, persalinan, dan nifas berjalan lancar, pendampingan ini dilakukan mulai dari identifikasi, anamnesis, pemantauan, dan deteksi dini masalah.

METODE

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Pendampingan Sasaran Risiko Tinggi Ibu Hamil Melalui OSOC (*One Student One Client*) dilaksanakan pada tanggal 19-21 September 2025 yang berlokasi di kelurahan Monjok Kota Mataram dengan jumlah peserta adalah 10 peserta ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi. Metode yang digunakan antara lain Edukasi dimana dilakukan pemberian informasi secara lisan baik formal maupun informal oleh Pemateri, dalam hal ini pemateri menyampaikan materi dengan alat bantu leaflet, Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk melakukan skrining terhadap ibu hamil untuk risiko kehamilan kegawatdruiran atau risiko tinggi selama kehamilan serta tanya jawab. semua peserta diberikan lembar posttest untuk mengukur pengetahuan mereka setelah diberikan intervensi berupa materi. Alur tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur tahapan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Sasaran Risiko Tinggi Ibu Hamil Melalui OSOC (*One Student One Client*)” dilaksanakan pada tanggal 19-21 September 2025 di wilayah kerja Puskesmas setempat (desa binaan). Mitra dalam kegiatan ini adalah bidan desa dan kader kesehatan yang berperan aktif dalam mengoordinasikan peserta ibu hamil. Tim pengabdian terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa program studi kebidanan yang menerapkan pendekatan

Pendampingan sasaran risiko tinggi ibu hamil melalui OSOC (*One Student One Client*)

OSOC, yaitu satu mahasiswa mendampingi satu ibu hamil secara berkelanjutan. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen kebidanan serta bidan praktik mandiri yang memberikan penguatan materi. Adapun materi yang disampaikan meliputi deteksi dini faktor risiko tinggi pada kehamilan, tanda bahaya kehamilan trimester III, pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) terpadu, pemenuhan gizi ibu hamil, persiapan persalinan, serta edukasi menyusui dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode edukasi kelompok kecil dan konseling individual. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, ibu hamil mengikuti sesi diskusi secara partisipatif dengan suasana yang komunikatif dan interaktif. Mahasiswa melakukan pengkajian menggunakan buku KIA sebagai instrumen skrining awal untuk mengidentifikasi risiko seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, usia <20 tahun atau >35 tahun, serta riwayat obstetri sebelumnya. Selain itu, dilakukan pendampingan psikologis melalui diskusi terbuka mengenai keluhan dan kecemasan yang dirasakan ibu hamil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya kunjungan ANC rutin. Ibu hamil juga lebih aktif bertanya serta mampu menyebutkan kembali minimal tiga tanda bahaya kehamilan setelah sesi edukasi berlangsung. Secara kualitatif, peserta menyampaikan rasa lebih percaya diri dan merasa diperhatikan melalui pendampingan personal yang dilakukan mahasiswa.

Pendekatan OSOC dalam kegiatan ini menekankan prinsip *continuity of care*, yaitu asuhan berkelanjutan dari satu pendamping kepada satu klien selama masa kehamilan. Model ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2016) tentang pentingnya pelayanan antenatal yang berpusat pada ibu (*woman-centered care*). Melalui pendampingan individual, mahasiswa dapat melakukan pemantauan kondisi ibu secara lebih intensif dan komprehensif dibandingkan model edukasi satu arah.

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang telah disiapkan. Kegiatan dimulai dengan (a) Persiapan, Adapun persiapan yang dilakukan meliputi : (1) Melakukan sosialisasi terhadap kader di kelurahan monjok untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ini dengan mengungkapkan jadwal kegiatan dan system pelaksanaan kegiatan pengabdian (2) Melakukan koordinasi tentang pelaksanaan pendampingan kepada tim mahasiswa yang akan membantu program pengabdian ini secara berkelanjutan, (3) Mempersiapkan alat untuk pemeriksaan dan materi pengabdian yang akan diberikan kepada peserta. (b) Pelaksanaan, Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana pelaksanaan dan kesepakatan dengan peserta.

Pelaksanaan pendampingan ini mendapat apresiasi dari peserta, peserta sangat antusias dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Prodi Profesi Bidan FIK UMMAT, hal ini dibuktikan dengan keaktifan. Salah satunya peserta sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini, disamping itu kegiatan ini juga untuk menjembatani informasi terbaru berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil tentang skrining kehamilan risiko tinggi. Kegiatan yang dilakukan telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap ibu secara individual dan mitra secara kelembagaan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi dengan pemberian Leaflet Kehamilan Risiko Tinggi.

Berdasarkan gambar 2 kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi kepada sasaran risiko tinggi pada ibu hamil dengan hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu kehamilan risiko tinggi yang dapat mengakibatkan terjadi preeklamsia pada kehamilan. Tim melakukan edukasi menggunakan leaflet tentang dampak dari kehamilan risiko tinggi dan menanyakan masalah atau keluhan yang muncul pada kehamilan saat ini. Responden mengatakan bahwa kehamilan ini merupakan kehamilan pertama dan pasien selalu tetap memantau kondisi kehamilannya dan tetap didampingi oleh kader posyandu.



Gambar 3. Sasaran Risiko Tinggi Ibu Hamil

Berdasarkan gambar 3 yakni satu mahasiswa mendampingi satu ibu hamil secara berkelanjutan selama masa kehamilan. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat mahasiswa bersama beberapa ibu hamil melakukan pertemuan kelompok di rumah salah satu peserta. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan posisi duduk melingkar di atas tikar, menciptakan suasana edukatif yang santai namun terarah. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa melakukan identifikasi faktor risiko kehamilan, seperti usia ibu, jarak kehamilan, riwayat penyakit, serta tanda bahaya kehamilan. Edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal (ANC) terpadu, pemenuhan gizi ibu hamil, tanda bahaya trimester III, serta persiapan persalinan dan menyusui.

Dari hasil observasi kegiatan, ibu hamil tampak aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai risiko kehamilan. Model ini juga memperkuat hubungan interpersonal antara mahasiswa dan klien, sehingga proses monitoring risiko tinggi dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkesinambungan.

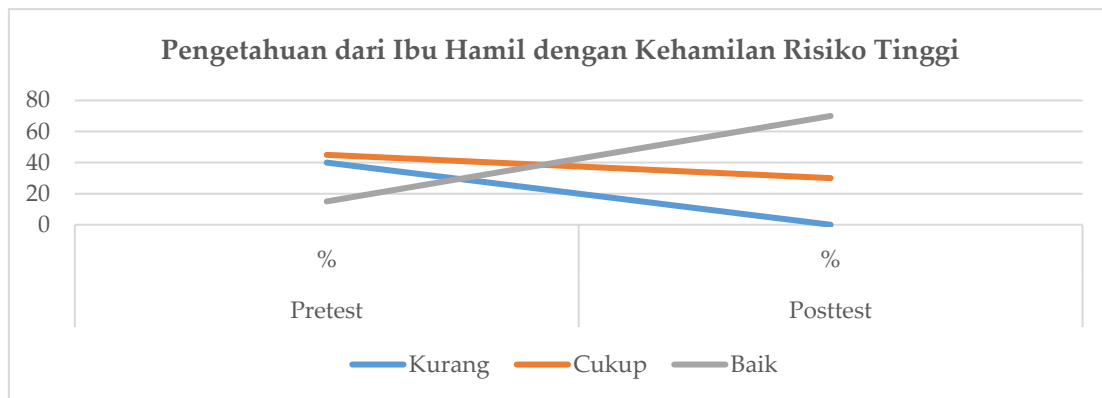
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami dari materi yang disampaikan oleh tim mengenai kehamilan risiko tinggi. Berikut ini merupakan grafik hasil pelaksanaan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Hasil Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan Edukasi dan pendampingan kehamilan risiko tinggi.

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	n	%
Kurang	3	30.0	0	0
Cukup	6	60.0	3	30.0
Baik	1	10.0	7	70.0
Total	10	100.0	10	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari tingkat pengetahuan kehamilan risiko tinggi sebanyak 7 orang (70%) memiliki pengetahuan yg baik, pengetahuan cukup 3 orang (30%) dan pengetahuan kurang tidak ada.

Adapun perubahan tingkat pengetahuan sasaran risiko sebelum dan setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kehamilan berisiko

Pencegahan kehamilan resiko tinggi dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau KIE tentang kehamilan dan persalinan yang aman, melakukan pengawasan Antenatal Care (Eti Rohaeti 2021). Memberikan leaflet sebagai upaya dalam memberikan informasi kepada ibu hamil. Leaflet sudah diberikan kepada 20 ibu hamil resiko tinggi dengan harapan ibu hamil dapat mempelajari dan memahami tentang resiko kehamilan (Maring, Purnawan, and Ndun 2022). Bidan, dosen dan mahasiswa dengan memberikan pengawasan antenatal dapat mendeteksi secara dini kelainan yang terjadi sehingga dapat dipersiapkan penanganan dalam pertolongan persalinannya (Makmun 2023)

Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa OSOC efektif menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Pada kegiatan yang terdokumentasi, terlihat adanya sesi diskusi kelompok yang memungkinkan dukungan sosial antar ibu hamil, yang secara teoritis dapat membantu mengurangi kecemasan, meskipun tidak diukur secara formal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan pada ibu hamil resiko tinggi berjalan dengan baik, ibu hamil sangat kooperatif. Nilai tertinggi dari tingkat pengetahuan kehamilan risiko tinggi sebanyak 7 orang (70%) dengan pengetahuan baik, pengetahuan cukup 3 orang (30%). Apabila klien mengalami keluhan yang dirasakan maka segera menginformasikan dan segera mendapatkan penanganan. Ibu hamil melahirkan dengan tenaga kesehatan dengan selamat tanpa adanya komplikasi. Kegiatan pendampingan ini dapat dilanjutkan untuk pemantauan masa nifas dan bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram, yang mana telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang bekerjasama dengan mahasiswa dan Dinkes Kesehatan Kota Mataram serta Wilayah Kerja Puskesmas Mataram di Kelurahan Monjok

DAFTAR RUJUKAN

- BPS NTB. (2023). *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.
- Christiana, Indah, and Indah Kurniawati. (2022). "Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Program OSOC (One Student One Client) Di Wilayah Puskesmas Kelir Banyuwangi." *I-Com: Indonesian Community Journal* 2(3):712–19. doi: 10.33379/icom.v2i3.1892.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2018). *Williams obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Darwati, Lilik, Vitri Fatmawati, and Ida Susila. 2022. "Pemberdayaan Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Desa Doyomulyo Kec. Kembangbahu Lamongan." *Journal of Community Engagement*

- in Health* 5(2):186–90. doi: 10.30994/jceh.v5i2.410.
- Dewi, C. H. T., Idhayanti, R. I., & Mundarti. (2021). Asuhan kebidanan metode One Student One Client (OSOC) untuk meningkatkan quality of life (QoL) ibu hamil. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 12(1).
- Eti Rohaeti, Astrid Novita. (2021). “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 11(1):1–9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Khoiriyah, E., & Retnawati, S. A. (2024). Penguatan kesehatan ibu dan anak dalam persiapan menyusui melalui pendampingan ibu hamil dengan metode OSOC. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (JPMAB)*, 5(2)
- Makmun, Indriyani. (2023). “Pemberian Edukasi Dan Penatalaksanaan Symphysis Pubis Dysfunction Selama Kehamilan Menggunakan Yoga Exercise.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 7(2):108–14. doi: 10.35334/jpmb.v7i2.2746.
- Maring, Feby Nonia Ayunda, Sigit Purnawan, and Helga J. N. Ndun. (2022). “Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskemas Naibonat.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan* 1(1):19–26. doi: 10.55606/jurrikes.v1i1.187.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Rildayani, Nurjannah, Saputra, I., Yeni, C. M., & Usman, S. (2020). The effect of the comprehensive midwifery care model with the One Student One Client (OSOC) approach to birth outcomes in North Aceh Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1676–1682.
- Sary, Annisa Novita, Eliza Trisnadewi, Oktariyani Dasril, and Audrey Faiza Rosa. (2024). “Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil Dengan Program Ceria Bumil (Cegah Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil) (Prevention of High Risk in Pregnant).” *Journal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 3(1):34–41.
- Setyowati, Nuryan, R., & Rajiani, I. (2020). Effectiveness of the one nursing student one client assistance in reducing high-risk pregnancy. *International Journal of Medical and Biomedical Studies*, 4(2).
- World Health Organization. (2019). Trends in maternal mortality 2000–2017. World Health Organization.